

I. PENDAHULUAN

Secara umum pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup dari penelitian. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan pula nilai-nilai dan moralnya serta keterampilan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma.

Setiap anak harus dididik dengan cara-cara yang sehat agar dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggungjawab supaya dapat menjadi anggota masyarakat.

Salah satu peran penting di dalam pendidikan adalah menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan, selain itu pendidikan juga dapat membantu memajukan, meyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menjadi SDM yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah banyak mengambil langkah-langkah diantaranya membangun, memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana belajar di sekolah, membuat peraturan undang-undang tentang pendidikan, memperbaiki kurikulum dan meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran menjadi lebih demokratis agar siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensinya.

SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau sederajat. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, yaitu dimulai dari kelas VII, VIII dan IX. Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan atau sederajat. Oleh karena itu, lulusan SMP harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dengan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

SMP Negeri 2 Tumijajar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jika dilihat dari letaknya, sekolah ini sangat nyaman untuk proses pendidikan karena masih jauh dari hiruk pikuk keramaian warga dan lalu lintas di tambah suasana alam yang masih sangat terasa sehingga menjadikan sekolah ini terasa lebih alami, dengan keadaan tersebut dapat menciptakan proses suasana belajar dan mengajar yang kondusif dan nyaman. Sekolah SMP Negeri 2 Tumijajar masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program

pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai setelah melakukan pembelajaran dan ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Tumijajar dan keterangan dari guru bidang studi, hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 masih kurang optimal dan masih tergolong rendah, sebagaimana pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	0-72	73-100		
VIII _A	27	3	30	Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 73
VIII _B	26	5	31	
VIII _C	27	4	31	
VIII _D	26	5	31	
VIII _E	25	5	30	
VIII _F	27	1	28	
Jumlah	158	23	181	
Persentase (%)	87,30	12,71	100	

Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu SMP Negeri 2 Tumijajar

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai semester pada mata pelajaran IPS Terpadu yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 23 siswa dari 181 siswa atau sebanyak 12,71%, artinya hanya sebesar 12,71% siswa yang memenuhi KKM. Sedangkan sebanyak 158 siswa dari 181 siswa atau sebanyak 87,30% siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015 masih tergolong rendah. Hasil ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2002: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat diartikan sebagai kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan sebelum awal tahun pelajaran dimulai dan penetapannya berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah khususnya pada

mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar adalah 73.

Proses pembelajaran setiap mata pelajaran di setiap sekolah harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, peneliti mengutip tentang standar proses pada tahap pelaksanaan. Diterangkan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, kegiatan inti harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar, peneliti melakukan wawancara terhadap guru bidang studi IPS Terpadu. Berdasarkan wawancara, keaktifan siswa belum optimal. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Pada proses pembelajaran aktivitas siswa untuk mendengarkan, memperhatikan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas masih rendah. Selain itu, konsep diri yang dimiliki oleh siswa belum cukup baik. Banyak siswa yang kurang percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengikuti setiap pelajaran di sekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, emosi, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Djamarah dan Zain, 2011: 176).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2007: 129) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan dan bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep diri tidak terlepas dari masalah gambaran diri, citra diri, harga diri, fisik dan sosial, selanjutnya jika ia mempunyai penilaian bahwa ia puas dengan keadaannya, maka dapat

dikatakan bahwa orang tersebut menilai dirinya baik menerima dirinya dan mempunyai konsep diri yang positif.

Selanjutnya aktivitas belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain dari konsep diri. Aktivitas belajar erat kaitannya dengan keaktifan siswa di dalam kelas. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan fakta yang didapat bahwa siswa kurang aktif di dalam kelas. Aktivitas belajar menurut Gie dalam Suherman (2010: 1), aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Melalui aktivitas belajar yang tinggi seorang siswa akan sungguh-sungguh aktif dalam hal belajar mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam hal belajar. Dengan demikian, aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam hasil belajar.

Pada penelitian ini, hendak dikaji lebih lanjut tentang konsep diri dan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015, karena konsep diri dan aktivitas belajar memiliki peranan yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika dihubungkan dengan mata pelajaran IPS Terpadu, semakin tinggi konsep diri dan semakin tinggi aktivitas belajar, maka diduga akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian berjudul **“Pengaruh Konsep Diri Melalui Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar belum optimal.
2. Aktifitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar dalam pembelajaran yang masih kurang.
3. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar banyak yang tidak mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di kelas.
4. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar memiliki konsep diri yang kurang baik.
5. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar lebih banyak memiliki konsep diri yang negatif daripada konsep diri yang positif.
6. Masih rendahnya usaha siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar yang mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian konsep diri (X), aktivitas belajar (Z), hasil belajar (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Apakah ada pengaruh konsep diri melalui aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar tahun pelajaran 2014/2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri melalui aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendukung atau menolak *grand teory* yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu dan wawasan bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang konsep diri dan aktivitas belajar.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bermanfaat untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

- b. Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam usaha meningkatkan prestasi atau hasil belajar.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang psikologi belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar serta dapat digunakan sebagai pertimbangan guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konsep diri (X), aktivitas belajar (Z) dan hasil belajar IPS Terpadu (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Tumijajar.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.